

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan pengambilan datanya secara langsung di lapangan.¹ Dengan kata lain, rumusan masalah dalam penelitian ini hanya dapat di pecahkan atau dijawab dengan data-data yang dikumpulkan dari lapangan atau melalui responden. Dalam Penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah studi langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan pengetahuan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya inferensial atau bisa dikatakan penelitian yang pengambilan kesimpulannya didasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis secara statistik, yaitu dengan menggunakan data empiris yang diambil melalui data kuesioner.² Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti akan mengetahui bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan pengetahuan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu semua perguruan tinggi di Kota Kudus diantaranya yaitu IAIN Kudus, Universitas Muria Kudus (UMK), Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU), STIKES Cendekia Utama Kudus, Akbid Muslimat NU, Akper Krida Husada yang dimana peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan sampel yang diambil oleh peneliti yaitu mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Kota Kudus dan merupakan pengguna dari layanan *fintech* syariah.

¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 3.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu selama satu bulan mulai bulan april 2023 sampai selesai dari mulai pembuatan skripsi hingga akhir penelitian yang telah dilakukan. Dalam waktu satu bulan tersebut, peneliti merasa cukup untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Whatsapp dan juga DM Instagram karena dengan cara online tersebut, dirasa akan lebih efektif dan juga efisien tanpa harus membuang waktu untuk mendatangi satu persatu responden.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya untuk dapat dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan.³ Populasi juga diartikan sebagai seluruh subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data penelitian atau yang menjadi pusat perhatian yaitu meliputi hewan, manusia, tumbuhan, gejala, bahkan sikap terhadap kehidupan.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi di Kudus dan merupakan pengguna layanan *fintech* syariah.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini dibatasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Kota Kudus diantaranya yaitu Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus), Universitas Muria Kudus (UMK), Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU), ITEKES Cendekia Utama, Akbid Muslimat NU, Akper Krida Husada, dll.
- b. Mahasiswa aktif yang yang menjadi pengguna dari layanan *fintech* syariah.

2. Sampel

Sampel penelitian yaitu suatu bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi yang memiliki karakteristik

³ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 11.

⁴ Aysyah Rengganis et al., *Penelitian Dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 36.

yang hampir sama dengan karakteristik dari populasi.⁵ Dalam penelitian ini, terdapat populasi yang sangat besar, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui serta mempelajari segala yang hal ada pada populasi dikarenakan akan memerlukan waktu yang sangat lama, tenaga yang besar, serta dana yang banyak.⁶ Jadi, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini benar-benar yang dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih kembali menjadi sampel penelitian. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasar pada kriteria-kriteria tertentu.⁷

Untuk menentukan ukuran sample pada penelitian ini menggunakan Rumus lemeshow, karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya.⁸

$$\text{Rumus : } n = \frac{Z^2 \cdot 1_{\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = sampel yang dicari

z = skor z pada tingkat kepercayaan = 1,96

p = proporsi populasi yang tidak diketahui jumlahnya = 50% = 0,5

d = tingkat kesalahan sampel eror 10% = 0,10

Dari paparan rumus tersebut, maka dapat disimpulkan serta diperhitungkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 \cdot 1_{\alpha/2} \cdot P(1-P)}{d^2} \\ &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416 \cdot 0,5(0,5)}{0,01} \\ &= \frac{3,8416 \cdot (0,25)}{0,01} \end{aligned}$$

⁵ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 12.

⁶ Eko Sudarmanto et al., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 141.

⁷ Rahmi Ramadhani, Nuraini, and Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2021), 160.

⁸ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 13.

$$= \frac{0,9604}{0,01}$$

$$= 96,04$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat kepercayaan 95%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan akan dijadikan responden sebanyak 96,04 dan akan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan suatu objek pengamatan dalam penelitian, yang mana di dalamnya terdiri dari beberapa faktor-faktor yang mempunyai peran dalam peristiwa yang diteliti. Variabel juga didefinisikan sebagai sifat yang akan diukur serta diamati yang memiliki nilai beragam antara satu objek dengan objek yang lain.⁹ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan suatu penyebab dalam suatu penelitian.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Menggunakan *Fintech* Syariah.

b. Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan juga menjadi penyebab perubahan sehingga memunculkan variabel terikat atau variabel dependen.¹¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan dan pengetahuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian dari variabel yang diungkap pada definisi konsep tersebut secara nyata, secara praktik, dan secara operasional dalam lingkup obyek yang akan diteliti. Definisi operasional variabel ini akan digunakan untuk menentukan jenis dan juga indikator variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan

⁹ Ns. Siti Rapingah et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 53.

¹⁰ A Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, n.d.), 21.

¹¹ Saragih et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar -- Dasar Memulai Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 47.

dari variabel serta definisi operasionalnya yang sudah disertai dengan pernyataan dan pertanyaan kuisioner yang berkaitan dengan variabel persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, persepsi kegunaan, pengetahuan, dan sharia compliance terhadap minat penggunaan *fintech* syariah :

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis, persepsi kemudahan penggunaan ialah tingkat ekspektasi seorang pengguna terhadap usaha-usaha yang harus dilakukan dalam menggunakan suatu sistem teknologi.¹² Dalam penelitian ini, variabel persepsi kemudahan penggunaan digunakan untuk mengukur sejauh mana keyakinan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Kudus terhadap layanan *fintech* syariah. Ada beberapa indikator dari persepsi kemudahan penggunaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mudah dipelajari (*easy to learn*)
- 2) Dapat dikontrol penggunaannya (*controllable*)
- 3) Dapat dipahami dan juga jelas (*understandable and clear*)
- 4) Fleksibel (*flexible*)
- 5) Mudah digunakan (*easy to use*)
- 6) Mudah untuk menjadi terampil (*easy to become skillfull*)

Jadi, variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini diukur dengan 8 item pernyataan yang menggunakan skala likert, yaitu :

Tabel 3. 1.Item Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Dimensi/indikator	Pernyataan
1	Mudah dipelajari	Aplikasi dari layanan <i>fintech</i> syariah sangat mudah di unduh.
		Aplikasi dari layanan <i>fintech</i> syariah sangat mudah dipelajari.
2	Dapat dikontrol penggunaannya	Aplikasi dari layanan <i>fintech</i> dapat dengan mudah dikontrol dalam penggunaannya.
3	Dapat dipahami dan juga jelas	Aplikasi dari layanan <i>fintech</i> syariah mudah dipahami dan mudah dioperasikan
		Aplikasi dari <i>fintech</i> syariah sangat

¹² Tony Sitinjak, “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay,” *Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2019): 27–39.

		mudah digunakan.
4	<i>Flexible</i>	Dalam mengoperasikan aplikasi layanan <i>fintech</i> syariah membutuhkan usaha serta waktu yang tidak banyak.
5	Mudah untuk menjadi terampil	Proses layanan pada aplikasi layanan <i>fintech</i> syariah misalnya seperti pinjaman, pembayaran, <i>crowdfunding</i> , donasi, investasi, dan lainnya sangat mudah dan cepat .
6	Mudah digunakan	Secara keseluruhan, aplikasi dari layanan <i>fintech</i> syariah memang mudah digunakan .

b. Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan diartikan sebagai suatu persepsi individu pada keamanan di dalam melakukan sebuah transaksi apapun dengan menggunakan *fintech* ataupun *e-commerce*.¹³ Dalam penelitian ini, variabel persepsi keamanan digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa terhadap keamanan dari layanan *fintech* syariah yang mereka gunakan. Terdapat beberapa indikator dari persepsi keamanan, yaitu :

- a) Jaminan keamanan
- b) Kerahasiaan data
- c) Dapat mencegah/mendeteksi adanya penipuan
- d) Risiko kehilangan data sangat kecil¹⁴

Jadi, untuk mengukur persepsi keamanan pada penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan dalam kuesioner, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2.Item Variabel Keamanan

¹³ Aditya and Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech.”

¹⁴ Heriyana, “Pengaruh Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Belanja Online (Studi Pada Mahasiswa STIE Rahmadiyah Sekayu).”

No	Indikator/Dimensi	Pernyataan
1	Jaminan Keamanan	Saya menggunakan layanan <i>fintech</i> syariah karena yakin pihak perusahaan akan menjamin keamanan data pribadi pengguna.
2	Kerahasiaan Data	Saya yakin data-data pribadi saya termasuk pin dan juga password tidak akan bocor.
3	Dapat mencegah/mendeteksi adanya penipuan	Saya yakin data pribadi saya dapat dirubah oleh orang lain di <i>fintech</i> syariah.
4	Risiko kehilangan data sangat kecil	Saya merasa aman menggunakan layanan <i>fintech</i> syariah dari pada <i>fintech</i> dari pada layanan keuangan yang lain karena risikonya sangat kecil.
		Saya menggunakan <i>fintech</i> syariah karena tidak mempertimbangkan risiko yang mungkin misalnya terjadi server down.

c. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang dimana seorang individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tersebut akan semakin membantu meningkatkan serta memudahkan pekerjaan individu tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini, variabel persepsi kegunaan digunakan untuk mengukur seberapa tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa dengan menggunakan layanan *fintech* syariah akan banyak memberi manfaat dan mampu meningkatkan aktivitasnya sehari-hari. Terdapat beberapa indikator dalam persepsi kegunaan, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ I Gede Prayudi, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gusti Ayu Ketut Giantari, *A Studi: Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Untuk Membangun Kepercayaan Dan Niat Menggunakan Kembali Layanan Mobile Banking* (Bandung: Cv.Media Sains Indonesia, 2022), 20.

- 1) Segala aktifitas menjadi lebih cepat
- 2) Meningkatkan produktivitas
- 3) Memberikan manfaat
- 4) Lebih efektif
- 5) Meningkatkan kinerja pekerjaan¹⁶

Jadi, untuk mengukur variabel persepsi kegunaan dalam penelitian ini menggunakan 7 item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

Tabel 3. 3.Item Variabel Persepsi Kegunaan

No	Dimensi/ Indikator	Pernyataan
1	Segala aktifitas menjadi lebih cepat	Melakukan transaksi pembayaran melalui layanan <i>fintech</i> syariah lebih cepat, mudah, dan juga aman.
		Layanan <i>fintech</i> syariah memberikan kemudahan bagi saya untuk dapat menyelesaikan transaksi keuangan lebih cepat dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional.
2	Meningkatkan Produktivitas	Layanan <i>fintech</i> syariah dapat meningkatkan produktivitas saya sehari – hari.
3	Memberikan manfaat	Menggunakan layanan <i>fintech</i> syariah memberikan manfaat untuk aktifitas saya sehari-hari.
		Biaya yang telah saya keluarkan sebanding dengan manfaat yang saya terima.
4	Lebih efektif	Layanan <i>fintech</i> syariah

¹⁶ Indyah Hartami Santi and Fandi Sudiasmo, *Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 25.

		memberikan kemungkinan pada saya melakukan transaksi keuangan tanpa dibatasi waktu dan juga tempat.
5	Meningkatkan kinerja pekerjaan	Layanan <i>fintech</i> syariah dapat meningkatkan kinerja pekerjaan saya.

d. Pengetahuan

Definisi pengetahuan menurut Notoatmopdjo dalam Amanda, Bambang, dan Nuraeni yaitu segala sesuatu yang dihasilkan dari penginderaan semua indera yang dimiliki manusia atau segala sesuatu pengetahuan manusia terhadap objek tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap *fintech* syariah. Terdapat indikator – indikator dari variabel pengetahuan, yaitu :

- a. Pengetahuan mengenai karakter serta atribut dari *fintech*
- b. Pengetahuan mengenai manfaat *fintech*
- c. Pengetahuan mengenai manfaat yang ditimbulkan layanan *fintech*¹⁸

Jadi, untuk mengukur variabel persepsi kegunaan dalam penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

Tabel 3. 4.Item Variabel Persepsi Pengetahuan

No	Indikator/Dimensi	Pernyataan
1	Pengetahuan mengenai karakter serta atribut dari <i>fintech</i>	Saya tahu dan paham mengenai fitur-fitur yang ada pada aplikasi <i>fintech</i> syariah
		Saya yakin bahwa fitur-fitur yang disediakan <i>fintech</i> syariah yaitu jujur dan sesuai dengan prinsip syariah.
2	Pengetahuan	Saya tahu bahwa layanan

¹⁷ Putri, Waluyo, and Farhani, “Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku UMKM Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah.”

¹⁸ Novitasari and Taufiq, “Pengaruh Financial Technology Knowledge Dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan.”

	mengenai manfaat	<i>fintech syariah</i> memiliki banyak manfaat seperti mentransfer dengan mudah, membantu transaksi pembayaran dengan cepat,dll.
3	Pengetahuan mengenai manfaat yang ditimbulkan oleh <i>fintech</i>	Saya tahu dan paham jika layanan <i>fintech syariah</i> memberikan banyak manfaat kepada saya karena dapat memenuhi hampir semua kebutuhan saya dalam melakukan transaksi keuangan apapun

e. Niat Menggunakan (Y)

Niat menggunakan merupakan suatu dimensi yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku individu untuk menggunakan layanan teknologi informasi. Tingkat keinginan individu dalam menggunakan teknologi informasi dapat dilihat dari sikap dan juga perilaku terhadap suatu teknologi tersebut, misalnya jika suatu layanan teknologi informasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, maka individu tersebut akan cenderung tetap menggunakannya bahkan akan merekomendasikan kepada orang-orang terdekat untuk menggunakan layanan teknologi informasi tersebut.¹⁹ Terdapat beberapa indikator dari niat menggunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Akan bertransaksi
- b. Akan merekomendasikan.
- c. Akan terus menggunakan.²⁰

Jadi, untuk mengukur variabel niat menggunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert, yaitu :

¹⁹ Mira Misissaifi and Jaka Sriyana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 1 (2021): 109–124, <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>.

²⁰ Mirna Tria Pratiwi, Farida Indriani, and J Sugiarto, "Analisis Pengaruh Technology Readines Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang," *Jurnal Bisnis Strategi* 26, no. 1 (2018): 76–88.

Tabel 3. 5.Item Niat Menggunakan

No	Dimensi/Indikator	Pernyataan
1	Akan bertransaksi	Saya akan menggunakan aplikasi <i>fintech syariah</i> untuk setiap transaksi pembayaran apapun .
		Saya tidak menggunakan layanan <i>fintech syariah</i> karena terlalu sulit untuk di operasikan.
2	Akan merekomendasikan	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan layanan <i>fintech syariah</i> .
		Saya berniat untuk mengajak orang terdekat saya seperti keluarga dan teman untuk menggunakan layanan <i>fintech syariah</i>
3	Akan terus menggunakan	Saya akan tetap menggunakan layanan <i>fintech syariah</i> dimasa yang akan datang

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian ini.²¹ Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang telah kita susun sudah benar-benar dapat mengukur atau mengungkapkan sesuatu yang hendak kita ukur dalam kuesioner tersebut.²²

²¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Rgresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2* (Bogor: Guepedia, n.d.), 7.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), 51.

Pada penelitian ini, uji validitas diukur dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) IBM versi 22 yang dapat menguji valid atau tidaknya setiap item pernyataan kuesioner pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung ditentukan dari nilai yang sudah tertera pada baris *Pearson Correlation* yang ada pada SPSS, sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df menggunakan rumus $N-2$ dengan tingkat signifikansi 0,05 dimana N ini adalah banyaknya responden. Kemudian, untuk menemukan valid atau tidaknya item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini, terdapat kriteria-kriterianya, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.²³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur kestabilan, keakuratan, serta konsistensi jawaban - jawaban pernyataan / pertanyaan kuesioner yang diberikan responden. Uji reliabilitas dapat mengukur secara bersamaan setiap item pernyataan dari kuesioner untuk melihat item variabel tersebut reliable atau tidak.²⁴ Jawaban dari responden terhadap kuesioner penelitian yang telah disebarkan oleh peneliti akan dikatakan reliable jika masing-masing dari pernyataan dijawab secara konsisten dari awal sampai akhir. Jika jawaban yang diberikan acak atau tidak konsisten, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut tidak reliable.²⁵

Pada penelitian ini, uji reliabilitas diukur dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yaitu 0,5 dengan menggunakan SPSS IBM versi 22. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas yang dilakukan peneliti bisa dikatakan reliable yaitu sebagai berikut :

²³ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2..*, 8.

²⁴ I Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab, n.d.), 24.

²⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0*, 46.

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrument penelitian akan dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.²⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian yang terpenting dalam suatu penelitian karena digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian, terdapat sumber data primer dan juga data sekunder dalam teknik pengumpulan datanya. Yang mana sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari kuosioner atau angket yang telah disebar oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui orang lain ataupun dokumen.²⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuosioner yang disebar secara online melalui link *google form* yang telah dibuat kepada 100 responden dari mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Kota di Kudus. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena cukup efisien untuk mengukur variabel-variabel dengan pasti, begitu juga segi waktu yang dibutuhkan cukup singkat dan dapat menjangkau responden dari wilayah manapun.²⁸

Penulisan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu responden hanya cukup memilih salah satu opsi jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga akan memudahkan responden dan juga peneliti. Responden dapat menjawab pernyataan atau pertanyaan dari peneliti dengan cepat begitu juga dengan peneliti yang akan

²⁶ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Rgresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2.,* 17.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 129.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135.

dengan mudah mengolah serta menganalisis data yang telah terkumpul.²⁹

Instrumen-Instrumen penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.³⁰

Begitu juga pada penelitian ini skala *likert* akan digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus. Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang skornya dimulai dari 5-4-3-2-1 dan pernyataan negatife skornya dimulai dari 1-2-3-4-5 yang bentuk dari jawabannya yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alasan menggunakan skala *likert* 5 skor atau 5 poin yaitu untuk memudahkan responden dalam membedakan setiap skor poin, jika menggunakan skala *likert* 7 poin atau 13 poin dapat mempersulit responden dalam mengolah informasi. Selain itu, kelebihan menggunakan skala 5 poin yaitu dapat mengakomodir jawaban responden yang sifatnya netral. Berikut ini tabel 5 skor atau poin dari skala likert :

Tabel 3. 6.Skala likert

Pernyataan Positif/Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat uji statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*ordinary least square*). Jika analisis regresi linear bergandanya tidak berbasis OLS maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini

²⁹ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Cv Pradina Pustaka Grup, 2022), 78.

³⁰ Haji Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 452.

dilakukan sebelum menguji hipotesis.³¹ Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah data data dari kuesioner penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila datanya berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji statistik parametric, namun jika datanya terbukti tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji statistic non-parametric.³² Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial dari salah satu akun *youtube*. Pada uji *Kolmogrov- Smirnov* penelitian ini data yang terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari kriterianya yaitu :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.³³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan variabel *independent*. Jika terdapat hubungan yang signifikan kemungkin terdapat aspek yang berbeda di dalam mengukur variabel *independent* tersebut. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial dari salah satu akun *youtube*. Dari hasil uji multikolinearitas ini dapat ditarik kesimpulan dengan cara melihat nilai besaran dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan juga *Tolerance Value* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika VIF > 10 atau *Tolerance Value* $< 0,10$ maka akan terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika VIF < 10 atau *Tolerance Value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.³⁴

³¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 114.

³² Adi Robith Setaiana, *Monograf Kinerja Tenaga Pendidik* (Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2022), 48.

³³ Setaiana, *Monograf Kinerja Tenaga Pendidik*, 49.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang dapat memenuhi syarat yaitu homoskedastisitas, yaitu dimana terdapat kesamaan dari varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jadi, model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas di uji menggunakan Spearman rho pada IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial dari salah satu aku youtube yang dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.³⁵

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran atau keakuratan suatu pernyataan/argumen hipotesis yang telah dibuat peneliti dalam penelitian ini.³⁶

Pengujian hipotesis merupakan suatu uji yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Uji hipotesis ini ialah suatu ketentuan berdasarkan data sampel serta teori probabilitas yang digunakan untuk mengukur validitas dari hipotesis statistic ini.³⁷ Data data tersebut diambil dari hasil jawaban kuesioner yang telah di sebar oleh peneliti melalui link google form. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dengan persamaan. Uji hipotesis dengan

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

³⁵ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 122.

³⁶ Johar Arifin, *SPSS24 Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: PT. Elex Media, 2017), 17.

³⁷ Praptiningsih Gamawati Adinurani, *Statistika Non Parametrik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 7.

menggunakan analisis regresi linier berganda ini dapat menggunakan alat regresi linier berganda, yaitu dengan rumus :³⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Minat penggunaan fintech syariah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel Kemudahan Penggunaan

b₂ = Koefisien Regresi Variabel Keamanan

b₃ = Koefisien Regresi Variabel Kegunaan

b₄ = Koefisien regresi Variabel Pengetahuan

b₅ = Koefisien Regresi Variabel *Sharia Compliance*

X₁ = Variabel Kemudahan Penggunaan

X₂ = Variabel Keamanan

X₃ = Variabel Kegunaan

X₄ = Variabel Pengetahuan

X₅ = Variabel *Sharia Compliance*

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi pada pengujian ini yaitu antara nol sampai dengan satu. Jika hasil dari perhitungan koefisien determinasi mendekati angka nol, maka kemampuan dari variabel *independent* sangat kecil dalam menjelaskan variabel *dependent*. Tetapi sebaliknya jika hasil koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel *independent* mempunyai kontribusi yang besar dalam memprediksi variasi variabel *dependent* dengan memberikan seluruh informasi dengan sangat baik.³⁹

c. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji variabel independen secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 258.

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), 97.

Sedangkan untuk tingkat signifikansi yang sesuai dengan ketentuan pengujian yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel dan menghasilkan nilai signifikansi $<$ $0,05$ maka H_0 di tolak serta H_a diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel dan menghasilkan nilai signifikansi $>$ $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

d. Uji F (Simultan)

Uji F (Uji simultan) yaitu uji yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama atau keseluruhan dari semua variabel *independent* berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel dengan melihat kriteria dari pengujian uji simultan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka secara bersama-sama variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.⁴¹

Uji F (Uji simultan) dalam penelitian ini diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 22 dengan melihat salah satu tutorial dari youtube.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 255.

⁴¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0*, 98.